

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Sebelumnya**

Pada penelitian sebelumnya sudah ada penelitian mengenai teori motivasi tindakan Abraham Maslow, yaitu penelitian yang ditulis oleh Setyawan Budi Jatmiko dari Universitas Dian Nuswantoro. Pada penelitian sebelumnya peneliti membahas tentang motivasi tindakan yang dilakukan oleh tokoh Genin dalam cerpen Rashomon karya Akutagawa Ryunosuke. Dalam penelitian sebelumnya peneliti menemukan dua macam motivasi tindakan menurut Abraham Maslow, yaitu tindakan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan untuk memenuhi harga diri. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data dari film Kuchibiru no Uta o, dan akan meneliti tentang motivasi tindakan apa saja yang dilakukan oleh tokoh Yuri Kashiwagi untuk memenuhi kebutuhannya.

#### **2.2. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam sebuah karya sastra adalah sebagai berikut.

##### **1. Tema**

Menurut Hartoko dan Rahmanto ( Nurgiyantoro, 2013: 115 ) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

##### **2. Tokoh dan Penokohan**

Burhan Nurgiyantoro (2013:165) menyatakan bahwa "Tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti

yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang memiliki watak dan mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh.

Pada umumnya tokoh dalam cerita dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh tambahan adalah pemunculan tokoh yang sebagai tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Santoso,2010:24).

### 3. Latar / Setting

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2013:302) Latar atau Setting adalah landas tumpu , menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dibagi menjadi tiga unsur yaitu :

#### a. Latar tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas ( Nurgiyantoro, 2013:314).

#### b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah ( Nurgiyantoro, 2013:318 ).

c. Latar sosial

Latar sosial menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013:322).

4. Alur

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2013:167) plot atau alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Menurut Tasrif dalam Nurgiyantoro (2013:209) plot dibagi menjadi lima tahapan.

1. Tahap penyituasian

Tahap ini merupakan tahap pelukisan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap pemberian informasi awal cerita yang berfungsi melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

2. Tahap pemunculan konflik

Merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

3. Tahap peningkatan konflik

Konflik yang dimunculkan pada tahap berikutnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.

#### 4. Tahap Klimaks

Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Sebuah fiksi yang panjang mungkin saja memiliki lebih dari satu klimaks.

#### 5. Tahap penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar dan cerita diakhiri.

### 2.3. Teori motivasi Kebutuhan Abraham Maslow

Menurut Maslow dalam Goble (1995:29) mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah kemudian dijadikan pengertian kunci dalam memahami motivasi manusia. Maslow mengidentifikasi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia dalam sebuah hierarki yang terendah dan bersifat biologis sampai tingkat tertinggi dan mengarah pada kemajuan individu. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak hanya bersifat fisiologis tetapi juga psikologis. Kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia yang tidak dapat dimatikan oleh kebudayaan, hanya ditindas, mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar atau tradisi yang keliru.

Kebutuhan-kebutuhan dasar (*basic needs*) yang dimaksud Maslow adalah:

#### a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang mendesak pemenuhannya karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan akan makanan, minuman, air, oksigen, istirahat, tempat berteduh, keseimbangan temperatur, seks dan kebutuhan akan stimulasi sensoris. Karena merupakan kebutuhan yang paling mendesak, maka kebutuhan fisiologis akan didahulukan pemenuhannya oleh individu. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi atau belum terpuaskan, maka individu tidak akan tergerak untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi. Konsep

Maslow tentang kebutuhan fisiologis ini sekaligus merupakan jawaban terhadap pandangan Behaviorisme yang mengatakan bahwa satu-satunya motivasi tingkah laku manusia adalah kebutuhan fisiologis. Bagi Maslow pendapat ini dibenarkan jika kebutuhan fisiologis belum dapat terpenuhi. Lalu apa yang terjadi dengan hasrat-hasrat manusia tatkala tersedia makanan yang cukup dan merasa kenyang? Maslow lalu menjawab, “dengan segera kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi akan muncul, kemudian kebutuhan-kebutuhan inilah yang akan mendominasi seseorang, bukan lagi kebutuhan fisiologis”. Selanjutnya jika kebutuhan-kebutuhan ini telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan-kebutuhan baru yang lebih tinggi dan begitu seterusnya. Inilah yang dimaksud Maslow bahwa kebutuhan dasar manusia diatur dalam sebuah hierarki yang bersifat relative ( Goble,1995:72 ).

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Need*)

Apabila kebutuhan fisiologis individu telah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan lain sebagai kebutuhan yang dominan dan menuntut pemuasan, yaitu kebutuhan akan rasa aman (*safety need*). Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari lingkungannya.

c. Kebutuhan Akan Cinta, Memiliki dan Kasih Sayang (*Need for Love and Belongingness*)

Kebutuhan ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis, di lingkungan keluarga maupun kelompok masyarakat. Ia berharap memperoleh tempat semacam itu melebihi segala galanya di dunia, bahkan mungkin ia lupa bahwa ketika ia merasalahar, ia mencemooh cinta sebagai suatu yang tidak nyata, tidak perlu

atau tidak penting. Namun satu hal yang harus diperhatikan, bahwa cinta tidak bisa disamakan dengan seks. Cinta tidak boleh dikacaukan dengan seks yang sering dipandang sebagai kebutuhan fisiologis semata. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat termasuk sikap saling percaya. Ia mengatakan, “the love needs involve giving and receiving affection...”, *kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima.*

d. *Kebutuhan Akan Harga Diri (Esteem Needs)*

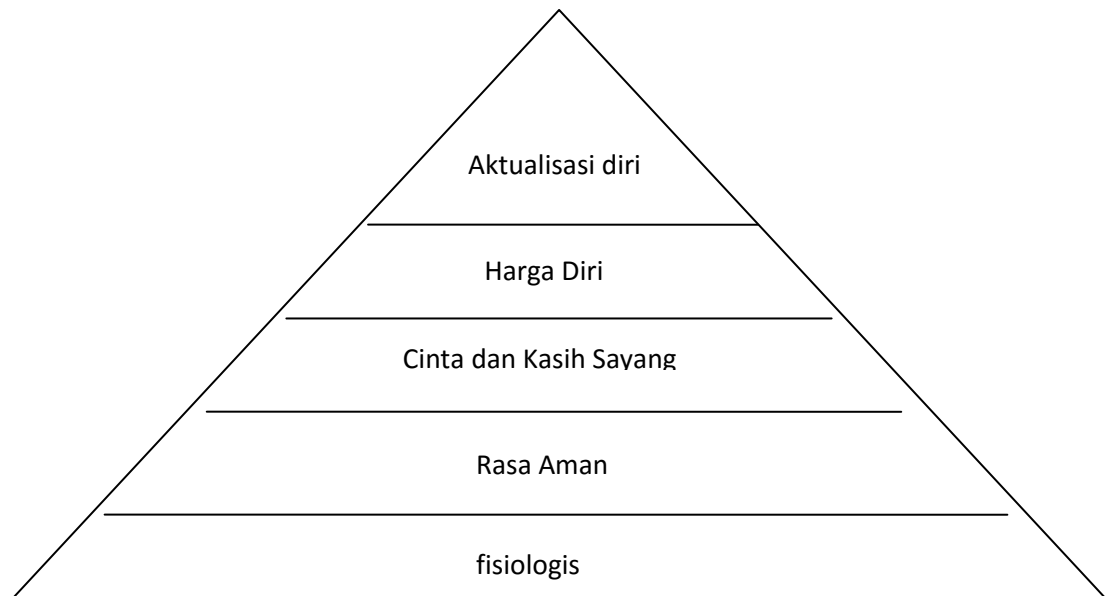
Jika ketiga kebutuhan tadi sudah terpuaskan, maka manusia akan masuk pada tahap keempat ini. Kebutuhan untuk harga bisa menjadi dominan, harga yang dimaksud adalah harga diri dan juga pengakuan dari orang lain. Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk tegas, harga diri yang tinggi dan rasa hormat dari orang lain. Jika kebutuhan ini terpenuhi, maka seseorang akan merasa percaya diri dan menganggap bahwa dirinya adalah orang paling berharga di dunia. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka seseorang akan merasa frustrasi, merasa rendah dan tidak berharga. Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan. Yaitu, “for self respect or self esteem, and for the esteem of others” harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan. Sedangkan kebutuhan penghargaan dari orang lain meliputi, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan ( Goble, 1995:75 ).

e. *Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri (Need for Self Actualization)*

Kebutuhan aktualisasi diri adalah tingkat kebutuhan yang paling tinggi menurut Maslow dan Kalish. Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri dan otonominya sendiri serta bebas dari tekanan luar. Tidak semua orang dapat mencapai aktualisasi diri secara utuh. Hal ini

dikarenakan dalam diri manusia terdapat dua kekuatan yang saling tarik. Kekuatan pertama mengarah pada pertahanan diri individu, yang kemudian memunculkan perasaan takut salah, takut menghadapi resiko, mengagungkan masalah dengan mengabaikan masa sekarang dan masa datang, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dll. Sementara kekuatan kedua mengarah pada keutuhan diri dan terwujudnya seluruh potensi diri dan penerimaan diri secara utuh. Kedua hal tersebut saling mempengaruhi dan saling tarik sepanjang perjalanan hidup.

Apabila kelima tingkatan kebutuhan dasar manusia tersebut di atas digambarkan dalam sebuah hierarki, maka akan terlihat sebagai berikut:



Kelima kebutuhan dasar itu tersusun secara hierarkis dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

Menurut Maslow dalam Koeswara (1991:119) mengatakan bahwa pada umumnya kebutuhan yang lebih tinggi akan muncul apabila kebutuhan yang ada dibawahnya telah terpenuhi. Meskipun demikian tidak mustahil terjadi pengecualian bahwa kebutuhan yang lebih tinggi muncul walaupun motif dibawahnya belum terpenuhi. Maslow mengingatkan bahwa dalam pemuasan kebutuhan itu tidak

selalu kebutuhan yang ada di bawah lebih penting atau didahulukan dari kebutuhan yang ada di atasnya.

Menurut Maslow dalam Ngalin Purwanto (2007:78) menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling mendesak adalah kebutuhan fisiologis. Jika kebutuhan ini telah terpenuhi maka kebutuhan berikutnya yang mendesak dan menuntut pemuasannya adalah kebutuhan akan rasa aman sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri. Namun jangan diartikan bahwa kehidupan tiap manusia itu akan mengikuti kelima tingkatan kebutuhan dasar tersebut secara berurutan. Proses kehidupan manusia itu berbeda-beda dan tidak selalu mengikuti garis lurus yang meningkat. Kadang-kadang melompat dari kebutuhan-kebutuhan tertentu ke tingkat kebutuhan lain dengan melampaui tingkat kebutuhan yang berada di atasnya. Atau kemungkinan terjadi lompatan balik, dari tingkat kebutuhan tertinggi ke tingkat kebutuhan di bawahnya. Dengandemikian pada saat-saat tertentu tingkat kebutuhan seseorang berbeda dengan orang lain .